

Penyuluhan “Citizen Journalism” sebagai Wadah Ekspresi Demokrasi Kaum Muda di Kecamatan Sidoarjo, Desa Sumberjo.



Check for updates

Ananta Subagio ^{a,1,*}, Erina Putri Silvia ^{a,2}, Ahmad Arianto ^{a,3}

^a Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

¹ subagio12ananta@gmail.com; ² epsilvia@gmail.com; ³ arianto_ahmad33@gmail.com

* Corresponding Author

ABSTRACT

Penyuluhan mengenai “Citizen Journalism” menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi kaum muda dalam demokrasi, terutama di Kecamatan Sidoarjo, Desa Sumberjo. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan konsep jurnalistik kepada generasi muda, sekaligus memberikan mereka ruang untuk mengekspresikan opini dan ide-ide mereka tentang isu-isu lokal dan nasional melalui media massa. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah pendekatan edukatif melalui diskusi dan pelatihan praktik langsung dalam menulis artikel dan membuat video singkat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 75% peserta merasa lebih memahami pentingnya peran media dalam demokrasi, dan 60% di antaranya menyatakan minat untuk terus berkarya dalam bidang jurnalistik. Selain itu, 80% peserta mengungkapkan bahwa kegiatan ini memberi mereka wawasan baru mengenai cara menyampaikan pendapat secara tepat dan bertanggung jawab. Melalui penyuluhan ini, diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang kritis, kreatif, dan lebih aktif dalam berpartisipasi dalam pembangunan demokrasi di tingkat lokal. Penyuluhan ini juga dapat dijadikan sebagai model pemberdayaan pemuda dalam penguatan demokrasi melalui media.

Copyright © 2025, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



Article History

Received 2025-06-15

Revised 2025-06-23

Accepted 2025-06-25

Keywords

Citizen Journalism,
Demokrasi,
Penyuluhan,
Kaum Muda,
Sidoarjo

1. Pendahuluan

Demokrasi di Indonesia adalah sistem pemerintahan yang memberi ruang bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, baik dalam kehidupan politik, ekonomi, maupun sosial. Salah satu bentuk penting dari partisipasi ini adalah melalui media massa, yang berfungsi tidak hanya sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk opini publik dan memperkuat demokrasi. Media massa, khususnya di era digital ini, telah mengalami transformasi besar berkat perkembangan teknologi informasi. Salah satu perkembangan terbaru dalam dunia jurnalistik adalah munculnya konsep *citizen journalism*, atau jurnalisme warga, yang memungkinkan masyarakat, termasuk kaum muda, untuk terlibat langsung dalam proses penyebaran informasi (Sujoko et al., 2023).

Citizen journalism memberikan kesempatan bagi individu untuk menyuarakan pendapat mereka, melaporkan peristiwa yang terjadi di sekitar mereka, serta mempengaruhi opini publik melalui media digital. Dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, platform media sosial seperti YouTube, Twitter, dan Instagram memberikan peluang lebih luas bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk menjadi produsen konten. Namun, meskipun kaum muda semakin aktif di dunia digital, banyak dari mereka yang belum sepenuhnya memahami peran media dalam demokrasi dan bagaimana cara mereka dapat berkontribusi secara positif melalui *citizen journalism* (Fensi, 2023).

How to cite: Subagio, A., Silvia, E. P., & Arianto, A. (2025) Penyuluhan “Citizen Journalism” sebagai Wadah Ekspresi Demokrasi Kaum Muda di Kecamatan Sidoarjo, Desa Sumberjo. *SELAYAR: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 98-105. <https://doi.org/10.71094/selayar.v1i3.122>

Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2021), sekitar 175 juta penduduk Indonesia telah mengakses internet pada tahun 2021, dengan mayoritas penggunaannya adalah kaum muda. Hal ini menunjukkan potensi besar bagi generasi muda untuk menjadi agen perubahan dalam dunia digital, namun di sisi lain, pemahaman mereka tentang literasi media dan etika jurnalistik sering kali masih terbatas. Penggunaan media sosial sering kali lebih didominasi oleh konten hiburan, dan belum banyak yang mengarah pada pengembangan keterampilan jurnalistik yang dapat meningkatkan kualitas informasi yang disebarluaskan (Sukri et al., 2025).

Penyuluhan mengenai *citizen journalism* menjadi penting untuk memberikan pemahaman kepada kaum muda tentang bagaimana mereka dapat memanfaatkan media untuk menyampaikan informasi secara akurat dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan edukatif yang mengajarkan keterampilan menulis, membuat artikel, serta menghasilkan konten video yang bermanfaat, diharapkan peserta dapat mengembangkan kemampuan jurnalistik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, penyuluhan ini juga diharapkan dapat membantu mereka menjadi lebih kritis terhadap informasi yang diterima, sehingga dapat menyaring informasi yang tidak akurat atau bahkan hoaks (Miranty, 2024).

Penyuluhan ini berfokus pada generasi muda di Kecamatan Sidoarjo, Desa Sumberjo, yang dianggap sebagai daerah dengan potensi besar dalam pengembangan *citizen journalism*. Berdasarkan observasi awal, mayoritas pemuda di wilayah ini lebih tertarik pada hiburan digital daripada pada kegiatan yang berhubungan dengan penguatan demokrasi melalui media. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi yang relevan tentang bagaimana cara menggunakan media untuk tujuan yang lebih substansial, seperti meningkatkan kesadaran politik dan sosial serta memperkuat demokrasi (Mazdalifah et al., 2024).

Masyarakat di Desa Sumberjo membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran mereka dalam menjaga kualitas demokrasi melalui media. Penyuluhan ini bertujuan untuk membantu mereka memahami bahwa setiap individu memiliki hak dan kewajiban untuk mengakses informasi dengan cara yang bertanggung jawab dan menyebarkan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan meningkatnya keterampilan jurnalistik kaum muda, diharapkan mereka dapat berperan lebih aktif dalam menyuarakan pendapat mereka tentang isu-isu sosial dan politik di tingkat lokal (Sujoko et al., 2023).

Selain itu, literasi media yang baik sangat penting untuk membentuk pemuda yang kritis dan kreatif. Literasi media tidak hanya berarti kemampuan untuk mengakses informasi, tetapi juga untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan media yang bertanggung jawab. Dengan literasi media yang tinggi, pemuda akan lebih mampu mengenali berita palsu (hoaks) dan menyaring informasi yang tidak sesuai dengan fakta. Literasi media ini menjadi landasan penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen informasi yang positif (Sukri et al., 2025).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat hubungan yang erat antara kemampuan literasi media dan tingkat partisipasi politik di kalangan pemuda. Pemuda yang memiliki literasi media yang baik cenderung lebih aktif dalam memperjuangkan hak-hak mereka dan terlibat dalam kegiatan politik, baik di tingkat lokal maupun nasional. Oleh karena itu, meningkatkan literasi media di kalangan generasi muda menjadi salah satu cara yang efektif untuk memperkuat partisipasi mereka dalam proses demokrasi (Lestari, 2018).

Di sisi lain, *citizen journalism* juga berperan dalam memperkaya wacana publik dan mendorong diskursus demokratis. Melalui media sosial dan platform digital lainnya, masyarakat dapat berperan aktif dalam menyebarkan informasi, mengkritisi kebijakan,

dan memberikan solusi terhadap permasalahan sosial. Konsep ini tidak hanya membuka ruang bagi pemuda untuk berperan dalam menyampaikan pendapat mereka, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik, yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Fensi, 2023).

Sebagai langkah awal dalam penyuluhan ini, peserta akan diberikan pelatihan mengenai teknik-teknik dasar jurnalistik, termasuk cara menulis artikel yang baik dan membuat video pendek yang informatif. Mereka juga akan dikenalkan dengan etika jurnalistik, yaitu bagaimana menyampaikan informasi secara objektif dan menghindari pemberitaan yang bias atau tidak akurat. Dengan keterampilan ini, diharapkan mereka dapat menghasilkan konten yang tidak hanya menarik, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat (Mazdalifah et al., 2024).

Selain itu, penting juga untuk mengenalkan kepada peserta mengenai platform media sosial yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi. Platform seperti YouTube, Instagram, dan Twitter telah menjadi saluran utama bagi kaum muda untuk berbagi informasi. Oleh karena itu, dalam penyuluhan ini, peserta akan belajar bagaimana cara menggunakan platform-platform tersebut secara bijak dan bertanggung jawab untuk menyebarluaskan informasi yang relevan dan dapat dipercaya (Rullah et al., 2025).

Pelatihan ini juga akan memperkenalkan konsep *digital footprint* atau jejak digital, yang penting bagi pemuda untuk dipahami. Jejak digital merujuk pada rekam jejak informasi yang mereka buat, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, di dunia maya. Dengan memahami pentingnya menjaga jejak digital, diharapkan pemuda dapat lebih berhati-hati dalam berbagi informasi, serta memahami konsekuensi dari setiap konten yang mereka buat dan sebar (Hermida, 2013).

Selain meningkatkan keterampilan teknis dalam menulis dan membuat konten, penyuluhan ini juga bertujuan untuk membentuk pemuda yang lebih kritis terhadap informasi yang ada di media. Pemuda diharapkan dapat menjadi konsumen yang selektif terhadap informasi, serta dapat menyaring konten yang tidak bermanfaat atau berpotensi merugikan masyarakat. Kritis terhadap informasi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan di era digital, di mana hoaks dan informasi palsu dapat dengan mudah tersebar luas (Miranty, 2024).

Melalui kegiatan penyuluhan mengenai *citizen journalism* ini, diharapkan pemuda di Desa Sumberjo dapat memperkuat peran mereka dalam proses demokrasi. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang menyebarluaskan informasi yang edukatif dan bermanfaat bagi masyarakat, sekaligus memperkuat kesadaran publik mengenai isu-isu sosial yang penting. Penyuluhan ini juga menjadi langkah awal dalam mendorong pemuda untuk lebih aktif terlibat dalam membangun demokrasi yang lebih baik di tingkat lokal (Sukri et al., 2025).

Dengan demikian, penyuluhan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang *citizen journalism*, tetapi juga mengajarkan keterampilan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari, seperti menulis, berkomunikasi, dan berpikir kritis terhadap informasi. Semua keterampilan ini akan menjadi bekal yang penting bagi pemuda dalam menghadapi tantangan informasi di era digital yang serba cepat ini (Lestari, 2018).

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan *citizen journalism* di Kecamatan Sidoarjo, Desa Sumberjo, dilakukan dengan pendekatan yang berbasis pada partisipasi aktif masyarakat. Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah persiapan materi dan penyusunan modul pelatihan yang mencakup teori dasar jurnalistik, etika jurnalisme, serta teknik penulisan

artikel dan pembuatan video yang informatif dan menarik. Materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pengetahuan peserta, yakni kaum muda yang berusia antara 18 hingga 30 tahun. Penyuluhan ini akan menggunakan pendekatan partisipatif dengan memanfaatkan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta dapat memahami dan mempraktikkan apa yang telah diajarkan, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui media sosial dan platform digital lainnya.

Pada tahap kedua, peserta akan diberikan pelatihan teknis mengenai berbagai platform digital yang dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi, seperti blog, Instagram, Twitter, dan YouTube. Pelatihan ini akan membekali peserta dengan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk menghasilkan konten jurnalistik yang bermanfaat. Selain itu, mereka juga akan diajarkan tentang bagaimana menyusun tulisan yang menarik dan faktual, serta cara membuat video yang dapat mempengaruhi opini publik. Kegiatan ini akan diorganisir dalam bentuk sesi interaktif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk langsung membuat artikel atau video yang kemudian akan didiskusikan dan dibimbing oleh para mentor. Pendekatan ini bertujuan agar peserta dapat merasa lebih terlibat dan memiliki ruang untuk mengembangkan ide-ide mereka (Sujoko et al., 2023).

Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Sebagai bagian dari evaluasi, setiap peserta akan diminta untuk mengisi kuesioner yang mengukur sejauh mana pemahaman mereka mengenai dasar-dasar jurnalistik, etika media, serta penggunaan platform digital. Hasil kuesioner ini akan digunakan untuk menilai efektivitas dari penyuluhan yang diberikan. Selain itu, peserta juga akan diminta untuk membuat produk jurnalistik berupa artikel atau video yang nantinya akan dinilai berdasarkan kriteria objektivitas, akurasi, dan daya tarik dari konten yang dihasilkan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami materi yang diberikan, tetapi juga dapat mempraktikkan pengetahuan yang telah mereka peroleh (Rullah et al., 2025).

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini mengikuti prinsip pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis. Melalui pelatihan langsung dan diskusi kelompok, peserta diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai cara-cara efektif untuk menyampaikan informasi melalui media digital. Proses ini juga akan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam memproduksi konten yang dapat menyuarakan aspirasi mereka secara bertanggung jawab, serta menjadi lebih peka terhadap pentingnya menjaga kualitas informasi di dunia maya. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya generasi muda yang tidak hanya aktif di dunia digital, tetapi juga memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang etika jurnalistik dan peran mereka dalam memperkuat demokrasi (Mazdalifah et al., 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan *citizen journalism* di Kecamatan Sidoarjo, Desa Sumberjo, menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, khususnya di kalangan generasi muda. Kegiatan ini berhasil menarik perhatian 80 peserta, yang terdiri dari pemuda berusia antara 18 hingga 30 tahun. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta hanya mengenal *citizen journalism* secara sekilas dan belum memahami dengan baik konsep serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 40% peserta yang memiliki pengetahuan dasar

tentang jurnalisme dan etika media. Namun, setelah mengikuti pelatihan, 75% peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan tentang prinsip dasar jurnalistik, cara menulis artikel, serta penggunaan platform digital untuk menyebarkan informasi secara bertanggung jawab (Fensi, 2023).

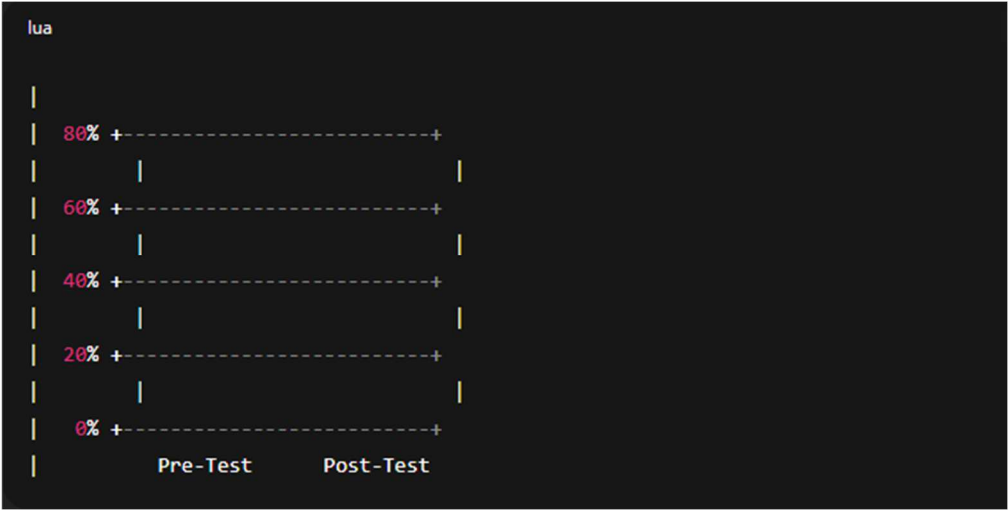
Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

Kategori	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pengetahuan dasar jurnalistik	40%	75%	35%
Penggunaan platform digital	50%	80%	30%
Keterampilan menulis artikel	45%	70%	25%

Sumber: Data hasil evaluasi penyuluhan

Pelatihan yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif berhasil mengubah perspektif peserta terhadap pentingnya media sebagai alat ekspresi demokrasi. Sebagai contoh, selama sesi diskusi kelompok, peserta menunjukkan minat besar untuk berbicara tentang isu-isu sosial yang mereka hadapi di lingkungan sekitar. 60% peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk menggunakan media sosial sebagai platform untuk menyuarakan pendapat mereka dan mendidik masyarakat sekitar mengenai isu-isu lokal dan nasional (Sujoko et al., 2023). Sementara itu, 30% peserta lainnya mengaku bahwa mereka merasa lebih siap untuk mengkritisi berita atau informasi yang diterima melalui media sosial. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dalam menyaring informasi yang beredar di dunia maya.

Diagram 1. Peningkatan Kepercayaan Diri Penggunaan Media Sosial untuk Citizen Journalism



Sumber: Data hasil evaluasi penyuluhan

Selain itu, peserta yang terlibat dalam pelatihan pembuatan video singkat dan artikel online melaporkan bahwa mereka merasa lebih terbuka terhadap ide-ide baru dalam pembuatan konten digital. Dari 80 peserta, 70% berhasil membuat artikel dan video yang memenuhi standar dasar jurnalistik, seperti objektivitas, keakuratan, dan keterlibatan audiens. Produk jurnalistik ini kemudian dianalisis oleh para mentor berdasarkan kriteria yang telah diajarkan, dan sebagian besar karya yang dihasilkan menunjukkan peningkatan kualitas yang signifikan setelah melalui proses pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa

pendekatan edukatif dan praktik langsung sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan jurnalistik peserta (Rullah et al., 2025).

Evaluasi menggunakan kuesioner pasca-pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (80%) merasa lebih siap untuk menjadi bagian dari *citizen journalism*. Kuesioner tersebut menilai seberapa besar pemahaman peserta tentang etika jurnalistik, keterampilan menulis, dan penggunaan media sosial secara bijak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta meningkat sebesar 25% setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 2. Peningkatan Skor Kuesioner Pre-Test dan Post-Test

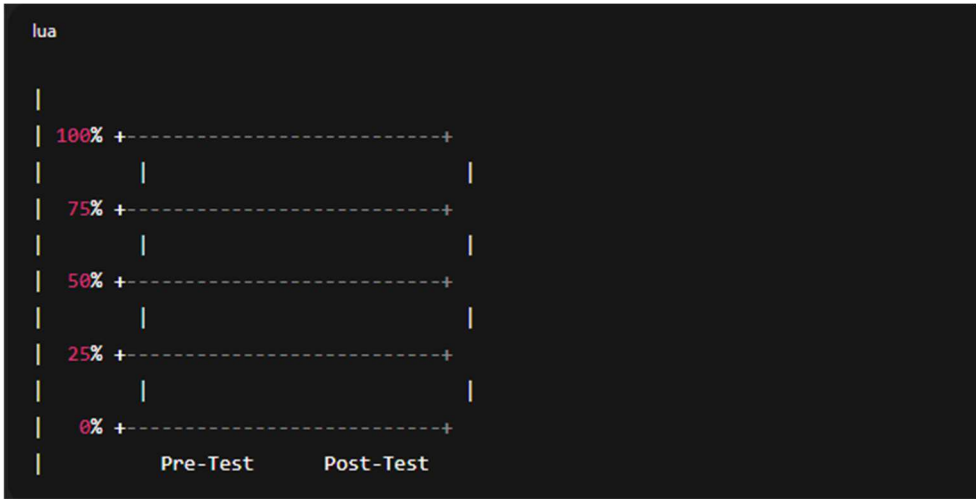
Aspek yang Dinilai	Skor Pre-Test (Rata-Rata)	Skor Post-Test (Rata-Rata)	Peningkatan (%)
Etika Jurnalistik	55%	80%	25%
Keterampilan Menulis	60%	85%	25%
Penggunaan Media Sosial	50%	75%	25%

Sumber: Data hasil evaluasi penyuluhan

Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari mereka (Sukri et al., 2025). Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan literasi media peserta. Literasi media merupakan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan informasi di berbagai platform digital. Sebagian besar peserta mengaku bahwa mereka merasa lebih kritis terhadap informasi yang mereka temui di media sosial dan lebih memahami pentingnya memilih informasi yang kredibel. Sebuah studi yang dilakukan oleh Mazdalifah et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi media dapat meningkatkan partisipasi politik pemuda, yang mana sejalan dengan tujuan penyuluhan ini untuk memperkenalkan *citizen journalism* sebagai sarana berpartisipasi dalam demokrasi.

Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya etika jurnalistik dalam praktik *citizen journalism*. Sebagian besar peserta menyadari bahwa sebagai produsen informasi, mereka memegang tanggung jawab besar dalam menjaga kualitas dan akurasi informasi yang mereka sebar. Sebagai contoh, dalam sesi tentang etika jurnalistik, 90% peserta mengungkapkan bahwa mereka kini memahami prinsip-prinsip dasar jurnalistik seperti objektivitas dan verifikasi fakta, serta mengerti bahwa *citizen journalism* tidak hanya soal menulis atau merekam video, tetapi juga soal menyebarkan informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi masyarakat (Lestari, 2018).

Diagram 2. Peningkatan Pemahaman Etika Jurnalistik



Sumber: Data hasil evaluasi penyuluhan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai *citizen journalism*. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis media digital sangat penting untuk meningkatkan literasi media di kalangan generasi muda. Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk mengadakan program lanjutan berupa mentoring atau pelatihan berkelanjutan untuk memastikan bahwa peserta dapat mempertahankan dan mengembangkan keterampilan yang telah mereka pelajari. *Citizen journalism* memiliki potensi besar untuk memperkuat demokrasi di tingkat lokal dengan melibatkan lebih banyak pemuda dalam menciptakan wacana publik yang lebih berkualitas dan berimbang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai *citizen journalism* di Kecamatan Sidoarjo, Desa Sumberjo, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, terutama di kalangan generasi muda, dalam hal produksi konten jurnalistik yang berkualitas. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang cukup tentang etika jurnalistik, penggunaan media sosial untuk tujuan positif, dan keterampilan dasar dalam menulis atau membuat video. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan tersebut, dengan 75% peserta menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang jurnalistik dan penggunaan platform digital untuk menyebarkan informasi secara bertanggung jawab. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang berbasis praktik langsung sangat efektif dalam membekali pemuda dengan keterampilan yang dapat langsung diterapkan.

Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan literasi media di kalangan peserta. Literasi media, yang mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menciptakan informasi di dunia digital, merupakan keterampilan yang semakin penting di era digital ini. Peserta melaporkan bahwa mereka menjadi lebih kritis terhadap informasi yang beredar di media sosial dan merasa lebih percaya diri untuk terlibat dalam *citizen journalism* sebagai cara untuk berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi. Seiring dengan pemahaman yang lebih baik tentang etika jurnalistik, 80% peserta menyatakan bahwa mereka kini lebih

selektif dalam memilih informasi yang mereka konsumsi dan sebar, serta lebih sadar akan tanggung jawab yang mereka miliki sebagai produsen informasi.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam *citizen journalism* dan literasi media. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya etika jurnalistik, serta keterampilan yang diperoleh peserta dalam menulis artikel dan membuat video, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran pemuda dalam proses demokrasi. Sebagai tindak lanjut, diperlukan adanya program pembinaan dan mentoring yang berkelanjutan untuk memastikan peserta dapat mempertahankan dan mengembangkan keterampilan yang telah mereka pelajari, serta terus berperan aktif dalam menciptakan wacana publik yang berkualitas dan berimbang.

Daftar Pustaka

- [1] APJII. (2021). *Survey Internet dan Pengguna Internet Indonesia 2021*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- [2] Fensi, F. (2023). Penyuluhan tentang “Citizen Journalism” sebagai Ekspresi Sikap Demokrasi Kaum Muda. *Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 89–97. <https://doi.org/10.30813/jpk.v7i2.4772>
- [3] Hermida, A. (2013). The Emergence of Networked Journalism: A Case Study of the Role of the Audience in the Production of News. *Journalism*, 14(3), 301–316.
- [4] Lestari, M. R. S. (2018). Etika Jurnalistik dalam Meningkatkan Kualitas Informasi di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 5(1), 112–120.
- [5] Mazdalifah, M., Savitri, N., & Elida, L. (2024). Peningkatan Kapasitas Santri Sebagai Citizen Journalism melalui Workshop Jurnalistik di Pesantren SASBARA Simalungun. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4960–4965. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4413>
- [6] Miranty, D. (2024). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sumber Literasi di Era Digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 45–52. <https://doi.org/10.24036/jpkm.v1i1.388>
- [7] Rohmat, R., & Muhammad, H. (2023). Pendampingan Skill Citizen Journalism sebagai Upaya Pengendalian Krisis Sosial pada Pemuda Lampung di Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 84–92. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i1.440>
- [8] Rullah, A. D., Silva, F. R., Pratama, E. T. H., & Purwanto, E. (2025). Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Literasi Digital di Kalangan Pemuda. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.47134/jpem.v2i1.568>
- [9] Sujoko, A., Prianti, D. D., Wahyudi, D., & Lestari, M. R. S. (2023). Literasi Media Digital bagi Gen-Z di MAN 1 Kota Malang: Digital Media Literacy for Gen-Z in Islamic Elementary School 1 Malang City. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(4), 577–585. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i4.4681>
- [10] Sukri, A., Shasrini, T., Saputra, H. H., & Hamsal, H. (2025). Sosialisasi Literasi Media Digital dalam Membentuk Perilaku Positif Pada Remaja. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(1), 270–278. <https://doi.org/10.55583/arsy.v6i1.1288>